

PENGARUH TABUNGAN WADI'AH DAN GIRO WADI'AH TERHADAP LABA BNI SYARIAH

1st Rohmalyani , 2nd Rimi Gusliana Mais,

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

rohmalayani03@gmail.com ; Penulis.kedua@stei.ac.id

Abstrak - Dalam kegiatan operasional bank syariah mempunyai produk pendanaan yaitu tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*. Obyek penelitian ini adalah BNI Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* berpengaruh terhadap laba BNI Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan program pengolah data SPSS 21.00. Populasi yang digunakan adalah tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* di BNI Syariah. Sample menggunakan teknik *purposive sampling* dari Maret 2016-November 2019 sehingga total observasi sebanyak 57 observasi. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang diambil melalui situs resmi Bank BNI Syariah: www.bnisyariah.co.id dan didukung dengan studi pustaka.

Pengujian hipotesis secara parsial menghasilkan bahwa tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba BNI Syariah. Giro *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba BNI Syariah. Sehingga dapat disimpulkan laba BNI Syariah tidak dipengaruhi oleh tabungan *wadia'ah* dan giro *wadi'ah*.

Kata Kunci: Tabungan *wadi'ah*, Giro *wadi'ah*, Laba BNI Syariah

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan bank di Indonesia memiliki peningkatan yang cukup baik. Seiring perkembangan zaman, masyarakat semakin peduli dengan islam baik dalam berperilaku maupun dalam hal berpikir. Masyarakat muslim sudah semakin peduli dalam hal pengelolaan keuangan yang mereka miliki. Maka mereka juga semakin tertarik untuk menggunakan bank umum syariah dalam pengelolaan keuangan mereka yang dikelola secara syariah. Karena dalam sistem bank umum konvensional menerapkan sistem bunga yang sama dengan riba. Sedangkan pada bank umum syariah menerapkan sistem yang berlandaskan Al-Quran dan hadis seperti contohnya sistem bagi hasil.

Perbankan Syariah menurut UU no. 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah berfungsi sebagai manajer investasi, fungsi investor, fungsi sosial dan fungsi jasa keuangan (perbankan).

Pada bank syariah klasifikasi penghimpunan dana bank syariah tidak didasarkan pada nama instrumen tersebut melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Akad *wadi'ah* dibagi atas dua, yaitu *wadi'ah yad-*

dhamanah dan *wadi'ah yad amanah* (Yaya *et al*, 2016:52). Berdasarkan fatwa DSN NO: 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro *wadi'ah*. Giro *wadi'ah* dibagi menjadi 2 yaitu: giro yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu giro yang berdasarkan perhitungan bunga dan giro yang dibenarkan oleh syariah berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*. Tabungan *wadi'ah* juga telah diatur dalam fatwa DSN NO: 02/DSN-MUI/IV/2000 yang menjelaskan bahwa tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu tabungan yang berdasarkan pada perhitungan bunga dan tabungan yang dibenarkan oleh syariah berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*.

Berdasarkan fatwa DSN tentang tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* yang sifatnya adalah titipan yang bisa diambil kapanpun oleh penitip tanpa adanya imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian atau bonus yang bersifat sukarela dari pihak bank (Yaya *at al*, 2016:52). Prinsip *wadi'ah* yang lazim digunakan dalam perbankan syariah adalah *wadi'ah yad-dhamanah* dan biasa disingkat dengan *wadi'ah* prinsip ini dapat diterapkan pada kegiatan penghimpunan dana berupa giro dan tabungan (Yaya *et al*, 2016:53). Peningkatan dana simpanan *wadi'ah*, akan mendorong bank syariah dalam penyaluran dananya melalui produk pembiayaan untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh dari investasi dana *wadi'ah*, maka sepenuhnya menjadi milik pihak bank. Tetapi, pihak bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah sesuai dengan dana yang dititipkan di bank syariah. Besarnya bonus yang diberikan tergantung pada kebijakan bank syariah dan tidak diperjanjikan sebelumnya. Bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah apabila mendapatkan laba (Kristinawati, 2018).

Salah satu tujuan bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya adalah memperoleh keuntungan atau laba. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. BNI Syariah dalam kegiatan operasionalnya juga berorientasi terhadap laba dan dana tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* menjadi pendukung dalam perolehan laba bank syariah. Dari penelitian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Apakah Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh terhadap Laba BNI Syariah?” dan “Apakah Giro *Wadi'ah* berpengaruh terhadap Laba BNI Syariah?”.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah merupakan suatu amanah bagi orang yang dititipkan dan dia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya meminta kembali. Penitipan merupakan penyimpanan harta berdasarkan akad *wadi'ah* antara Bank Umum Syariah atau UUS dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum Syariah atau UUS yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut (Ikit 2015: 65).

Landasan Hukum *Wadi'ah*

Landasan syariah tentang akad *wadi'ah* terdapat dalam Q.S. An-Nisa:29, Q.S. An-Nisa:58, Q.S. Al-Baqarah:283 dan hadist Nabi Muhammad saw:

" Abu Hurairah diriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, sampaikan kepada (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu." (HR Abu Dawud) (Ikit, 2015:65):

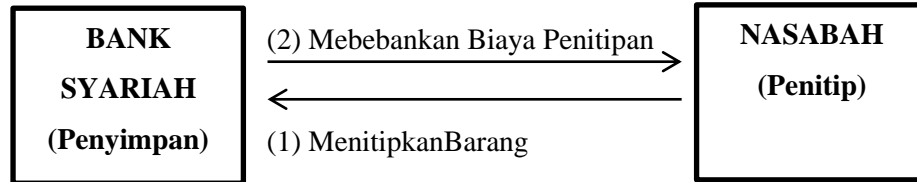
Prinsip Akad *Wadi'ah*

Prinsip *Wadi'ah Yad Al-Amanah*

Wadi'ah Yad Al-Amanah adalah titipan murni dari pihak penitip yang mempunyai aset atau uang kepada pihak penyimpan yang diberi amanah, aset atau uang yang dititipi harus dijaga dengan sebaik-baiknya dan dikembalikan kapan saja pemilik menghendaki. Dengan prinsip ini pihak yang menerima simpanan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan aset atau uang yang dititipkan

PENGARUH TABUNGAN WADI'AH DAN GIRO WADI'AH TERHADAP LABA BNI SYARIAH

melainkan hanya menjaganya. Selain itu aset atau uang yang dititipkan tidak boleh dicampuradukkan dengan aset atau uang pihak lain (Ikit, 2015:66). Dalam implementasinya di bank syariah yaitu diterapkan dalam *Safe Deposit Box* (SDB) yang digunakan untuk menyimpan barang-barang berharga.



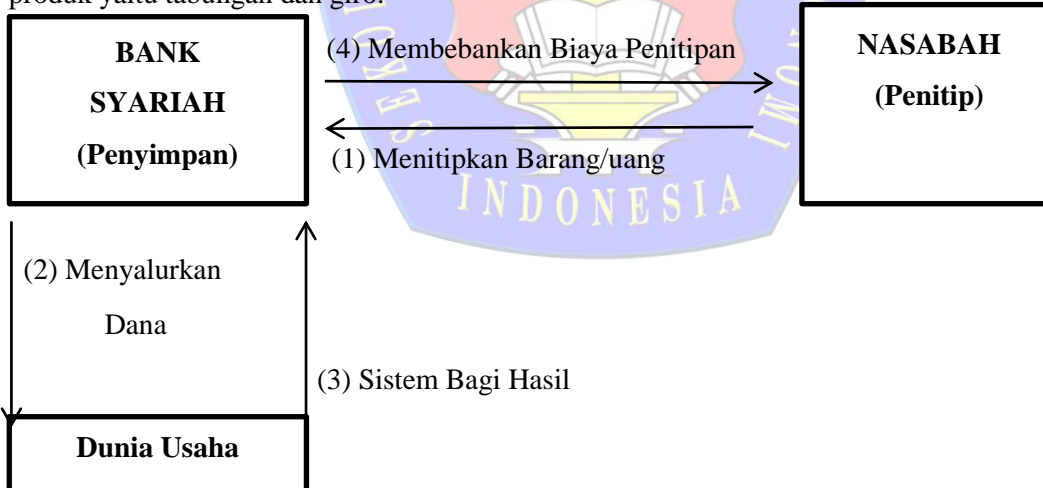
Gambar 1

Skema Wadi'ah Yad Al-Amanah

Prinsip Wadi'ah yad adh-dhamanah

Wadi'ah yad adh-dhamanah merupakan titipan murni dari pihak penitip yang mempunyai aset atau uang kepada pihak penyimpan yang diberi amanah, aset atau uang yang dititip harus dijaga dengan sebaik-baiknya dan dikembalikan kapan saja pemilik menghendaki. Namun pada prinsip *Wadi'ah yad adh-dhamanah* pihak perbankan syariah boleh menggunakan dan memanfaatkan aset atau uang yang dititipkan. Artinya pihak perbankan syariah telah mendapatkan izin dari pihak penitip dengan tujuan untuk menjalankan operasional (penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa) perbankan syariah. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk tujuan produktif mencari keuntungan. Manajemen perbankan syariah diperbolehkan memberikan bonus tidak diperjanjikan diawal akad (Ikit, 2015:67).

Akad *Wadi'ah yad adh-dhamanah* dapat diaplikasikan dalam perbankan syariah dalam bentuk produk yaitu tabungan dan giro.



Gambar 2

Skema Wadi'ah yad adh-dhamanah

Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2020, Tabungan adalah simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Sedangkan giro menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000, adalah sebagai simpanan dana yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan penggunaan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang bank syariah, Giro adalah simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

Adapun ketentuan umum dalam Fatwa MUI mengenai Tabungan dan Giro berdasarkan akad *wadi'ah* diantaranya adalah:

- 1) Bersifat simpanan saja.
- 2) Simpanan bisa diambil kapan saja (*On Call*) atau berdasarkan kesepakatan.
- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat suka rela dari pihak manajemen bank.

Begitu juga dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menjelaskan dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk giro atau tabungan berdasarkan *wadi'ah* berlaku persyaratan paling kurang:

- 1) Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana titipan.
- 2) Dana titipan disetor penuh kepada Bank dan dinyatakan dalam jumlah nominal.
- 3) Dana titipan dapat diambil setiap saat.
- 4) Tidak diperbolehkan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- 5) Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Syariah

Faktor yang mempengaruhi laba perbankan syariah diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Pangsa Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* bank syariah hampir sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank konvensional. *Profitabilitas* bank konvensional ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain Ubaidillah (2016 dalam As'ari 2019).

Pengelolaan Dana Simpanan Akad Wadi'ah Terhadap Laba BNI Syariah

Dalam penelitian (Lubi, 2017) pada PT BNI Syariah mengungkapkan Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Menurut Rismawati (2017) dana *wadi'ah* tidak diberikan bagi hasil, namun dana tersebut dimasukkan kedalam *pull of fund* dengan nisbah *zero* (0) karena penghimpunan dana *wadi'ah* ikut menghasilkan pendapatan, bonus *wadi'ah* harus dibayarkan menggunakan pendapatan bank tanpa mengurangi porsi pendapatan bank (Rismawati, 2017).

Dana yang ditabung nasabah termasuk tabungan dengan menggunakan akad *wadi'ah* akan digunakan dan diinvestasikan kembali. Penggunaan dana nasabah oleh BNI Syariah Cabang Palu mengandung keberkahan, karena investasi yang dilakukan oleh bank tetap dalam koridor syariat

PENGARUH TABUNGAN WADI'AH DAN GIRO WADI'AH TERHADAP LABA BNI SYARIAH

dan tidak mengarah kepada investasi yang tidak halal. Pihak BNI Syariah memahami bahwa dana nasabah yang ditabung dengan akad *wadi'ah* tetap memberikan keuntungan sekalipun merupakan dana titipan. Keuntungan tersebut berasal dari hasil investasi dana yang terkumpul di bank tersebut (Rahayu Indrihasari *et al*, 2018).

Review Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesa

Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* Terhadap Laba Bank Syariah

Menurut Penelitian As'ari (2019), Rachman dan Anggraeni (2019), dan Anggraini (2016) tabungan *wadi'ah* berpengaruh terhadap margin keuntungan BRI Syariah, laba Bank Mega Syariah, dan Laba bersih PT BPRS Al-Ihsan. Hal ini disebabkan apabila tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan maka dana yang tersalurkan akan lebih banyak dan bank akan memperoleh laba yang lebih tinggi.

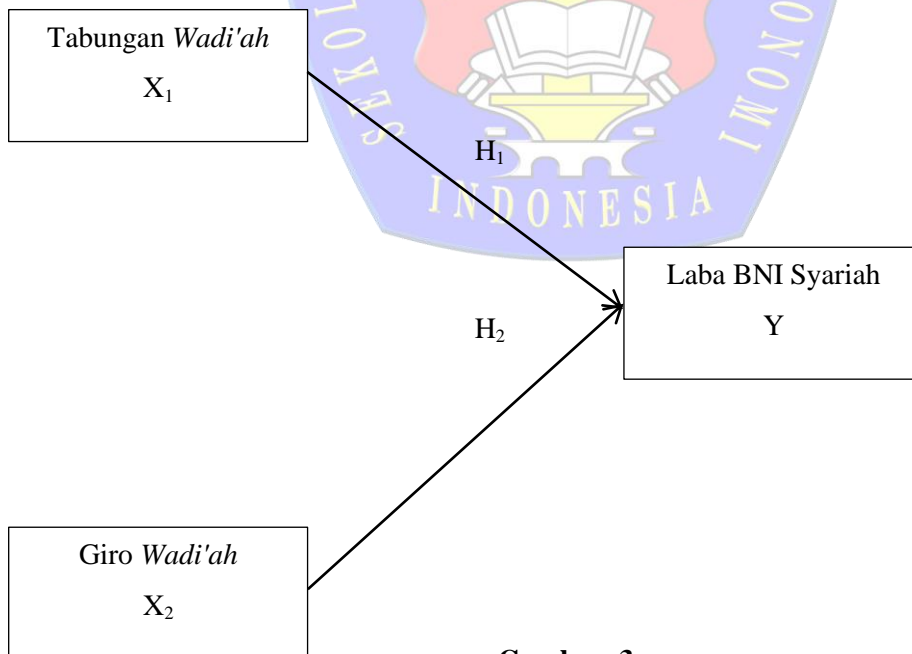
H₁ = Tabungan Wadi'ah Berpengaruh Terhadap Laba BNI Syariah.

Pengaruh Giro *Wadi'ah* Terhadap Laba Bank Syariah

Nurdhianti (2019) dan Kristinawati (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa giro wadi'ah berpengaruh positif terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri dan laba Bank Syariah Mandiri. Apabila giro *wadi'ah* semakin meningkat maka akan semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

H₂ = Giro Wadi'ah Berpengaruh Terhadap Laba BNI Syariah

Berdasarkan teori dan dari review penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan menjadi sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 3

Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Desain penelitian berdasarkan tujuannya pada penelitian ini adalah hipotesis testing yang didukung dengan penelitian deskriptif. Penelitian hipotesis testing ditunjukkan untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antara dua atau lebih variabel atau perbedaan (komparasi) beberapa kelompok sample. Penelitian deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Peneliti memilih strategi ini dengan harapan dapat diketahui variabel yang terikat yaitu X1 (tabungan *wadi'ah*) dan X2 (*giro wadi'ah*) terhadap variabel bebas Y (Laba BNI Syariah). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan Keuangan BNI Syariah dari Maret 2015-November 2019. Data tersebut diambil dari website resmi BNI Syariah yang beralamat di www.bnisyariah.co.id.

Data yang telah diperoleh dilakukan analisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian dengan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk pengujian hipotesis adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan =

Y	=	variable dependent (laba)
X ₁	=	variabel independent (tabungan <i>wadi'ah</i>)
X ₂	=	variabel independen (<i>giro wadi'ah</i>)
a	=	nilai konstanta
b ₁	=	koefisien 1
b ₂	=	koefisien 2
e	=	nilai eror

Untuk menguji pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent maka penelitian ini menggunakan uji hipotesa yaitu uji T dan uji F. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independet terhadap variabel dependent. Sedangkan uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependet.

IV. HASIL PENELITIAN

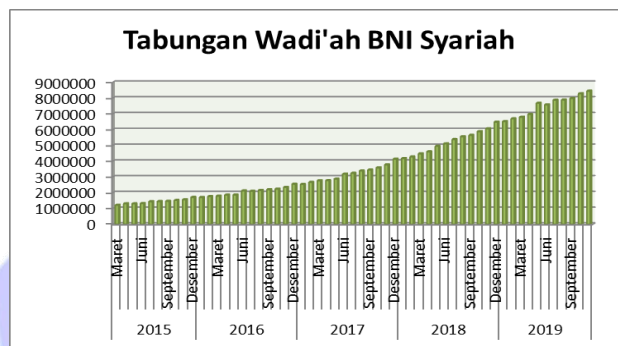
4.1 Statistik Deskriptif

Tabungan Wadi'ah BNI Syariah

Tabungan *wadi'ah* yang digunakan oleh BNI Syariah menggunakan akad wadi'ah yad adhdhamanah yaitu nasabah menitipkan dana tabungan kepada BNI Syariah dan BNI Syariah dapat mengelola dana tersebut. Bonus merupakan sepenuhnya hak BNI Syariah. BNI Syarah dapat memberikan bonus ataupun tidak sesuai dengan kebijakan BNI Syariah, apabila BNI Syariah memberikan bonus tidak boleh di perjanjikan di awal akad.

Tabel 1: Tabungan Wadi'ah BNI Syariah

Tabungan Wadiah	2015	2016	2017	2018	2019
Januari		1,705,314	2,530,934	4,173,663	6,510,557
Februari		1,761,220	2,670,511	4,278,949	6,689,969
Maret	1,207,251	1,788,415	2,765,863	4,472,938	6,796,667
April	1,303,939	1,856,701	2,772,728	4,597,507	6,966,823
Mei	1,303,228	1,861,529	2,866,215	4,946,583	7,678,915
Juni	1,324,131	2,128,142	3,179,430	5,105,350	7,578,551
Juli	1,440,190	2,099,093	3,242,583	5,378,226	7,873,803
Agustus	1,445,981	2,150,711	3,385,511	5,558,149	7,885,992
September	1,463,952	2,201,879	3,448,446	5,644,648	7,984,450
Oktober	1,518,244	2,238,082	3,583,413	5,879,183	8,279,798
November	1,563,051	2,346,642	3,776,525	6,055,480	8,445,249
Desember	1,709,839	2,545,938	4,132,673	6,482,550	



Gambar 4
Grafik Tabungan Wadi'ah BNI Syariah

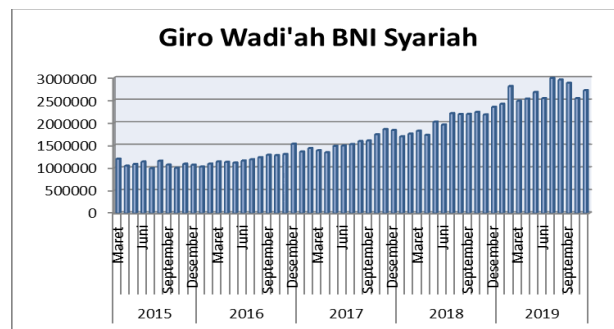
Tabungan wadi'ah di BNI Syariah terus mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan grafik dari Maret 2015-November 2019. Menurut Penelitian (Indriasari *et al*, 2018) mengungkapkan bahwa tabungan *wadiah* lebih disukai nasabah apalagi untuk kalangan pegawai baik pegawai swasta maupun pegawai negeri sipil (PNS). Kebanyakan dari nasabah yang hendak menabung dengan menggunakan akad *wadiah* menurutnya memiliki alasan yang sama yaitu hanya ingin menabung tanpa ada potongan maupun tambahan. Alasan lain mengapa nasabah memilih *wadiah* sekalipun tanpa bagi hasil adalah fasilitas yang diterima nasabah *wadiah* sama dengan nasabah yang menggunakan akad *mudharabah* tanpa ada perbedaan. Sekalipun tidak memberikan keuntungan secara langsung seperti akad *mudharabah*, akad *wadiah* mampu menarik nasabah lebih cepat.

Giro Wadi'ah BNI Syariah

Produk giro di BNI Syariah bernama BNI Giro iB Hasanah. BNI Giro iB Hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *Mudharabah Mutlaqah* atau *Wadiah Yadh Dhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Sarana Perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Tabel 2: Giro Wadi'ah BNI Syariah

Giro Wadi'ah	2015	2016	2017	2018	2019
Januari		1,029,204	1,360,281	1,696,911	2,420,970
Februari		1,092,637	1,437,827	1,758,869	2,811,116
Maret	1,202,511	1,141,537	1,388,399	1,822,585	2,487,025
April	1,047,438	1,132,113	1,344,577	1,731,086	2,533,073
Mei	1,087,074	1,115,861	1,486,375	2,024,161	2,681,785
Juni	1,139,741	1,160,982	1,493,555	1,958,909	2,544,548
Juli	992,332	1,190,491	1,528,008	2,212,957	2,992,487
Agustus	1,159,067	1,235,121	1,593,353	2,192,816	2,955,872
September	1,071,341	1,289,555	1,606,475	2,195,716	2,885,328
Oktober	1,001,413	1,283,266	1,744,410	2,239,926	2,543,862
November	1,091,203	1,306,203	1,860,043	2,182,106	2,719,837
Desember	1,070,897	1,533,147	1,838,113	2,352,895	



Gambar 5

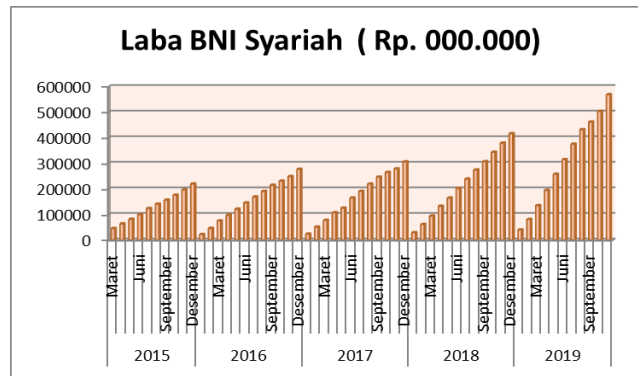
Grafik Giro Wadi'ah BNI Syariah

Produk giro wadi'ah terus mengalami kenaikan dari periode Maret 2015-November 2019. Faktor-faktor yang membuat nasabah tertarik untuk membuka rekening giro wadi'ah adalah tidak adanya riba, seluruh produk sesuai dengan syariah, pelayanan produk yang beragam, dan promosi dari bank. Faktor-faktor tersebut yang dapat meningkatkan pertumbuhan giro wadi'ah pada BNI Syariah (Fransiska, 2019).

Laba BNI Syariah

Tabel 3: Laba BNI Syariah

Laba BNI Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
Januari		22,283	24,063	29,472	40,226
Februari		46,551	51,274	61,562	81,108
Maret	45,668	75,178	77,638	94,479	135,348
April	63,821	97,669	107,511	132,738	195,107
Mei	81,933	121,287	125,752	164,867	257,557
Juni	99,943	145,645	165,083	202,989	315,274
Juli	123,819	168,742	191,045	238,827	375,158
Agustus	140,842	190,602	219,489	274,556	432,161
September	156,619	215,231	246,602	306,613	461,958
Oktober	175,910	230,747	265,167	344,009	503,519
November	196,265	248,692	278,492	379,326	568,756
Desember	219,663	277,375	306,110	416,365	



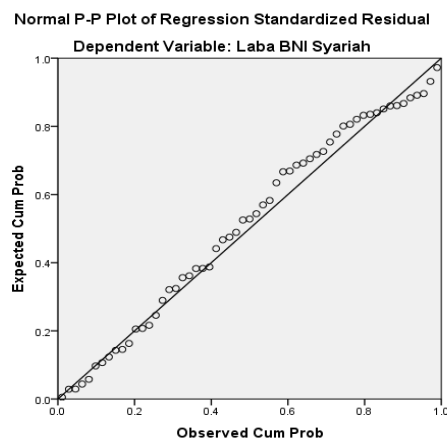
Gambar 6

Grafik Laba BNI Syariah

Dari tabel dan gambar grafik di atas menunjukkan bahwa Laba BNI Syariah juga mengalami kenaikan pada setiap periodenya. Kenaikan tersebut terjadi secara fluktuatif. Pertumbuhan laba setiap tahunnya pada BNI Syariah menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dalam produk pengumpulan dana seperti tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, giro *mudharabah* dikelola dengan baik oleh BNI Syariah. Bank mengelola dana pihak ketiga untuk mendukung produk penyaluran dana yang lebih produktif sehingga dana pada bank tidak mengendap. Oleh karena itu BNI syariah terus mengalami peningkatan laba setiap tahunnya.

4.1. Uji Normalitas

Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa sebaran data mengikuti garis lurus atau berada pada posisi di sekitar garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Oleh karena itu, persyaratan uji normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi.



Gambar 7

Hasil Uji Normalitas dengan Kurva P-Plot

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa pengujian menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikan 0,737. Nilai sig **0,737 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal. Penelitian yang baik adalah penelitian yang lolos dari uji normalitas.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	96229.66971
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

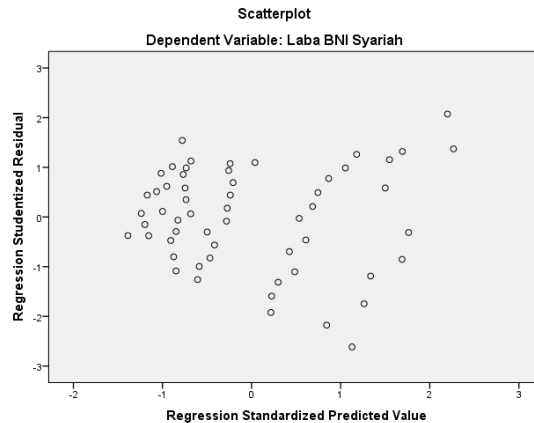
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-2.471	1.005		-2.460	.017		
X1	.097	1.188	.045	2.082	.035	.648	1.765
X2	.462	1.008	.404	1.628	.041	.887	1.765

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF dari X₁ dan X₂ adalah **1,765 < 10**. Dari VIF pada X₁ dan X₂ menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini tidak terdapat korelasi antara tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*.

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 5 scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, menyempit) dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:139). Oleh karena itu penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas juga dapat dibuktikan dengan glejser.



Gambar 8

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Tabel 6: Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30925.297	43679.372		.708	.482
Tabungan Wadiah	.008	.016	.350	.519	.606
Giro Wadiah	.009	.060	.100	.148	.883

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel di atas nilai Sig X_1 yaitu $0,606 > 0,05$ dan nilai X_2 yaitu $0,883 > 0,05$ dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan varian antara tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.431	.410	97995.499	.742

a. Predictors: (Constant), Giro Wadiah , Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Laba BNI Syariah

Penelitian dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi apabila Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2. Dari hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson **0,742**. Kesimpulan dari

uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dimana tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap laba BNI Syariah tidak terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	114485.851	87032.296		1.315	.194
1 Tabungan Wadi'ah	.060	.032	1.066	1.872	.067
Giro Wadi'ah	-.089	.120	-.421	-.739	.463

a. Dependent Variable: Laba BNI Syariah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (2)$$

Labanya BNI Syariah = 114485,851 + 0,060 (Tabungan *Wadi'ah*) – 0,089 (Giro *Wadi'ah*) + e
 Dari persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 114485,851 menyatakan jika tidak ada tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* maka laba sebesar Rp. 114485,851.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,060 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 tabungan *wadi'ah*, maka akan meningkatkan laba BNI Syariah sebesar Rp 0,060. Maka Sebaliknya apabila tabungan *wadi'ah* turun Rp 1, maka laba BNI Syariah diprediksi juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,060 dengan anggapan X_2 (giro *wadi'ah*) tetap.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,089 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 giro *wadi'ah*, maka akan menurunkan laba BNI Syariah sebesar Rp 0,089. Maka sebaliknya, jika giro *wadi'ah* turun Rp 1, maka laba BNI Syariah diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,089 dengan anggapan X_1 (tabungan *wadi'ah*) tetap.

4.4. Uji Hipotesa

Uji T

Tabel 9: Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	114485.851	87032.296		1.315	.194
1 Tabungan Wadi'ah	.060	.032	1.066	1.872	.067
Giro Wadi'ah	-.089	.120	-.421	-.739	.463

a. Dependent Variable: Laba BNI Syariah

Sesuai dengan pengolahan data menggunakan SPSS 21 memberikan kesimpulan sebagai berikut:

PENGARUH TABUNGAN WADI'AH DAN GIRO WADI'AH TERHADAP LABA BNI SYARIAH

1. Nilai Sig X_1 adalah **0,067** > **0,05** yang artinya hipotesis ditolak atau X_1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y.
2. Nilai Sig X_2 adalah **0,463** > **0,05** yang artinya hipotesis ditolak atau secara parsial nilai X_2 tidak berpengaruh terhadap Y.

Uji F

Tabel 10: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39293632297 9.996	2	19646816148 9.998	20.459	.000 ^b
Residual	51856836269 6.145	54	9603117827. 706		
Total	91150468567 6.140	56			

a. Dependent Variable: Laba BNI Syariah

b. Predictors: (Constant), Giro Wadiah , Tabungan Wadiah

Sesuai dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai sig sebesar 0,000 yang artinya **0,000** < **0,05** maka hipotesis diterima.
2. Hasil dari pengujian nilai F berdasarkan nilai Sig adalah tabungan *wadi'ah* (X_1) dan giro *wadi'ah*(X_2) secara simultan berpengaruh terhadap laba BNI Syariah (Y).

4.5. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 11: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.431	.410	97995.499	.742

a. Predictors: (Constant), Giro Wadiah , Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Laba BNI Syariah

Dari tabel 11 diketahui nilai R Square sebesar **0,431** atau **43,1%**. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel tabungan *wadi'ah* (X_1) dan giro *wadi'ah* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel laba BNI Syariah (Y) sebesar 43,1%. Sedangkan sisanya (**100 % - 43,1% = 56,9%**) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.6. Interpretasi Hasil

Hasil uji statistik untuk analisis regresi linier berganda yaitu diketahui bahwa konstanta sebesar 114485,851. Dari nilai konstanta menunjukkan jika variabel-variabel independent yaitu tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* dalam keadaan tetap atau nol. Maka variabel dependent (laba BNI Syariah) akan tetap sebesar 114485,851.

Pada tabungan *wadi'ah* terdapat dengan nilai koefisien 0,060. Tabungan *wadi'ah* mempunyai hubungan positif dengan laba BNI Syariah. Dari nilai koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan tabungan *wadi'ah* setiap Rp 1 akan meningkatkan laba BNI Syariah sebesar Rp 0,060. Bank dapat menggunakan dana nasabah tabungan *wadi'ah* yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan *likuiditas* bank, selama dana tersebut tidak ditarik. Dana tabungan *wadi'ah* dapat digunakan lebih leluasa dibandingkan dengan giro *wadi'ah*, karena sifat penarikannya oleh nasabah yang tidak sefleksibel giro *wadi'ah* bank mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan (Ascarya, 2017:116). Oleh karena itu, bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah tabungan *wadi'ah* biasanya lebih besar daripada bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah giro *wadi'ah* (Ascarya 2017: 116).

Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan hukum dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media slip penarikan atau pemindahbukuan lainnya. Tabungan *wadi'ah* akan memberikan dampak pada kemampuan bank dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya meningkatkan laba. Dengan adanya tabungan *wadi'ah* dapat meningkatkan profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah serta menjaga posisi likuiditas bank syariah supaya tetap stabil dan aman (Machmudah: 2017)

Giro *wadi'ah* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,089. Nilai koefisien menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 giro *wadi'ah* akan menurunkan laba BNI Syariah sebesar Rp 0,089. Giro *wadi'ah* memiliki hubungan negatif terhadap laba BNI Syariah. Bank dapat menggunakan dana nasabah giro *wadi'ah* yang terhimpun dengan tujuan untuk mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan *likuiditas* bank, selama dana tersebut tidak ditarik. Biasanya bank tidak menggunakan dana giro *wadi'ah* untuk pembiayaan bagi hasil karena sifatnya yang jangka pendek. Keuntungan yang diperoleh bank dari penggunaan giro *wadi'ah* menjadi milik bank dan kerugian dari penggunaan dana giro *wadi'ah* juga menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh pihak bank (Ascarya, 2017:116).

Uji hipotesa menggunakan uji t menghasilkan nilai sig untuk tabungan *wadi'ah* sebesar 0,067 berarti lebih besar dari 0,05 maka hipotesa ditolak, artinya tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba BNI Syariah. Dari hasil uji t menjelaskan bahwa tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh tetapi mempunyai hubungan yang positif terhadap laba BNI Syariah. Peningkatan tabungan *wadi'ah* akan meningkatkan laba BNI Syariah, namun pengaruhnya sedikit atau tidak berpengaruh terhadap laba BNI Syariah. Bank menggunakan tabungan *wadi'ah* untuk mencari keuntungan pada kegiatan jangka pendek saja yang menghasilkan laba yang sedikit dan hanya meningkatkan Rp 0,060 dari setiap peningkatan tabungan *wadi'ah* sebesar Rp 1 dan tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba BNI Syariah.

Tabungan dengan akad *wadiah* tidak menjanjikan pemberian bagi hasil maupun bonus tiap bulannya. Berbeda dengan akad *mudharabah* yang bersifat kerja sama sehingga ada hak atas pengelolaan dananya. Bank akan lebih dulu memberikan bagi hasil kepada nasabah *mudharabah* yang memang ada hak untuk diberikan bagi hasil. Sedangkan akad *wadiah* hanya bersifat titipan sehingga dana nasabah tidak akan mengalami pengurangan maupun penambahan dari bagi hasil (Indriasari *et al*, 2018)

Penghimpunan dana menggunakan tabungan *wadi'ah* memang tidak menghasilkan laba secara langsung melainkan secara tidak langsung. Menurut Indriasari *et al*, (2018) Tabungan *wadiah* di BNI Syariah Cabang Palu sekalipun bersifat titipan, bisa dimanfaatkan oleh pihak bank sebagaimana fungsi utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Tabungan *wadiah* di BNI Syariah Cabang Palu tidak menjanjikan bagi hasil ataupun bonus. Hal ini bagi pihak bank dianggap sebagai sebuah keuntungan karena mereka tidak perlu mengeluarkan beban operasional berupa bagi hasil ataupun bonus kepada nasabah *wadiah* setiap bulannya (Indriasari *et al*, 2018).

PENGARUH TABUNGAN WADI'AH DAN GIRO WADI'AH TERHADAP LABA BNI SYARIAH

Hasil hipotesa penelitian ini juga sejalan dengan As'ari (2019) yang mengemukakan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keuntungan (laba). Apabila dana tabungan *wadi'ah* naik maka laba bank juga naik secara tidak signifikan begitu pun sebaliknya. Artinya, bank harus melakukan penghimpunan dana tabungan *wadi'ah* secara optimal agar dapat disalurkan untuk pembiayaan yang dapat menghasilkan laba bagi BRI Syariah. Penghimpunan dana yang besar harus diimbangi dengan penyaluran dana yang baik. Apabila dana tidak tersalurkan dengan baik maka akan membuat dana menjadi mengendap atau bahkan memberikan kerugian terhadap bank, karena bank akan mengeluarkan bonus kepada penyimpan dana, sementara kekayaan bank tidak dapat disalurkan secara optimal.

Hipotesis penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kristinawati (2018) yang mengemukakan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Apabila tabungan *wadi'ah* naik maka akan mengakibatkan penurunan pada laba Syariah Mandiri. Hal tersebut dikarenakan dana dari tabungan *wadi'ah* yang dihimpun digunakan oleh Bank Syariah Mandiri untuk menjaga stabilitas *likuiditas* Bank Syariah Mandiri. Dana tabungan *wadi'ah* yang tidak disalurkan secara optimal maka akan mengakibatkan pendapatan bagi hasil dan margin yang diperoleh dari nasabah pembiayaan juga tidak optimal. Biaya administrasi tabungan *wadi'ah* tidak cukup memberikan kontribusi laba yang besar karena biaya administrasi yang dibebankan terhadap nasabah relatif kecil.

Uji hipotesa menggunakan uji t menghasilkan nilai sig untuk giro *wadi'ah* sebesar 0,463 yaitu lebih besar dari 0,05. Dari nilai sig tersebut bahwa hipotesa ditolak. Secara parsial giro *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba BNI Syariah. Giro *wadi'ah* memiliki hubungan negatif terhadap laba BNI Syariah. Apabila giro *wadi'ah* meningkat maka laba BNI Syariah akan menurun dan sebaliknya.

Bank diperbolehkan untuk memberikan insentif berupa bonus kepada nasabah atas pengelolaan giro *wadi'ah*, selama hal ini tidak disyaratkan sebelumnya. Besarnya bonus juga tidak ditetapkan di muka. Dalam aplikasinya pada bank syariah ada giro *wadi'ah* yang tidak memberikan bonus. pada kasus pertama, giro *wadi'ah* memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan giro ini untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada deposan (Ascarya, 2017:114).

Pada kasus kedua kasus *kedua*, giro *wadi'ah* tidak memberikan bonus kepada nasabahnya. Pada kasus BNI Syariah tidak menggunakan dana giro *wadi'ah* untuk tujuan produktif dalam mendapatkan keuntungan karena bank menganggap bahwa giro *wadi'ah* adalah kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada bank bertujuan untuk dijaga dan diamankan sehingga tidak untuk diusahakan. Bank hanya menggunakan dana simpanan giro *wadi'ah* untuk menyeimbangkan kebutuhan *likuiditas* bank dan digunakan hanya untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan yang riil (Ascarya, 2017:114).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian As'ari (2019) bahwa giro *wadi'ah* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba BRI Syariah. Apabila giro *wadi'ah* naik maka laba BRI Syariah akan meurun begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena dana giro *wadi'ah* tidak dapat disalurkan secara optimal atau dana giro *wadi'ah* ditahan untuk kebutuhan *likuiditas* perbankan. Ketika bank tidak menyalurkan dana tetapi bank harus memberikan bonus kepada nasabah, sementara bank tidak mendapatkan laba dari dana giro *wadi'ah* karena dana tersebut tidak terdistribusi.

Tetapi penelitian ini berbeda dengan Kristinawati (2018) yang menyatakan bahwa giro *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Apabila giro *wadi'ah* naik maka laba Bank Syariah Mandiri juga akan naik maupun sebaliknya. Pada umumnya, dana giro *wadi'ah* disalurkan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pada kegiatan berjangka pendek dengan menggunakan tingkat risiko yang rendah untuk menjaga *likuiditas* bank

syariah agar tetap stabil. Oleh karena itu, laba yang diperoleh dari hasil pengelolaan dana giro *wadi'ah* sepenuhnya menjadi milik bank syariah yang dapat meningkatkan laba bank syariah tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya pada penelitian ini maka dapat dimimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t menjelaskan bahwa tabungan *wadi'ah* secara parsial tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan yang positif terhadap laba BNI Syariah.
2. Dari hasil uji t menjelaskan bahwa giro *wadi'ah* secara parsial tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap laba BNI Syariah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah memberikan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti melalui penelitian ini, yaitu

1. Bagi perusahaan diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan kualitas produk tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* agar masyarakat lebih mengetahui produk pendanaan tersebut, sehingga pertumbuhan laba BNI Syariah akan terus meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bank syariah. Sehingga penelitian tidak terbatas hanya pada produk pendanaan saja melainkan dapat membahas mengenai produk pembiayaan dan produk jasa bank syariah yang dapat mempengaruhi laba bank syariah.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Peneliti dalam menyusun penelitian ini masih terdapat keterbatasan, adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sample penelitian hanya terbatas pada satu bank syariah yaitu BNI Syariah.
2. Keterbatasan jurnal atau referensi lainnya yang membahas mengenai tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* pada bank syariah.
3. Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebatas tentang produk pendanaan bank syariah yaitu tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, N. N. (2016). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Laba Pt. Bank Mega Syariah Periode 2013-2015. *Skripsi*, 97. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- As'ari, M. (2019). PENGARUH TABUNGAN WADI'AH, GIRO WADIAH, TABUNGAN MUDHARABAH, DEPOSITO MUDHARABAH, DAN MODAL YANG DIMILIKI TERHADAP KEUNTUNGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH. *Skripsi*, 1–128.
- Ascarya. (2017). *Akad & Produk Bank Syariah* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Bank BNI Syariah*. (n.d.). www.bnisyariah.co.id
- Fransiska, E. (2019). Optimalisasi Manajemen Pemasaran Produk Penghimpunan Dana Giro Wadi'ah di BNI Syariah KC. Kota Bengkulu. *Skripsi*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3390>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, W., Salim, U., Djumahir, & Aisjah, S. (2019). The Effect of Al-Bai' and Wadiah Contracts on Sharia Compliance and The Sharia Banking System Performance Through The Maqashid Index in Sharia Banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 104–113. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.10](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.10)
- Hendriyadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *METODE PENELITIAN Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik* (Tim LPMP Impremium (Ed.); 1st ed.). Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Impremium.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Zuhri (Ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Karim, A. A. (2017). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (5th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kristinawati, E. (2018). Pengaruh Tabungan Wadiah , Giro Wadiah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*, 105. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/7475>
- Lubi, A. K. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba pada PT BNI Syariah. *Skripsi*, 1–79. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3235>
- Machmudah, B. (2017). Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Beban Bonus Wadi'ah, Dan Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba BNI Syariah Periode 2010-2016. *Skripsi*, 1–104. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/5141>
- Mahbub, M., & Shammo, A. M. (2016). Does “Wadi'ah” Follow Islamic Principles in Islamic Banks? *IOSR Journal of Business and Management* Ver. IV, 18(6), 39–45. <https://doi.org/10.9790/487X-1806043945>
- Nurdhianti, A. E. (2019). Pengaruh giro wadiah, tabungan wadiah dan pembiayaan

- mudharabah terhadap pendapatan pt bank syariah mandiri skripsi. *Skripsi*, 112.
- Rachman, D., & Anggraeni, A. (2019). Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Al-Ihsan Periode 2010-2017. *Ilmiah Akuntansi*, 10, 72–88. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Rahayu Indriasari, M. dan A. B. S. (2018). Persepsi Nasabah tentang Tabungan Wadiah. *Riset Dan Aplikasi: Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/doi.org/10.18382/jraam.v3i1.1>
- Rismawati. (2017). Implementasi Prinsip Wadi'ah Pada BNI Syariah Kota Plopo. *Skripsi*, 1–63. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2347/1/Untitled.pdf>
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (A. Sahala (Ed.); 1st ed.). ANDI.
- Soemitra, A. (2018). *Bank Lembaga Keuangan Syariah* (2nd ed.). Kencana.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian* (Florent (Ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial* (Giovanny (Ed.); 1st ed.). ANDI.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Yusma F, J. (2018). CUSTOMER PREFERENCE IN STORING WADIAH YAD DHAMANAH SAVINGS (Survey at Bank BRI Syariah KCP Setiabudhi). *Review of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/rief.v1i1.16157>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rohmalyani
NPM : 11160600214
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Maret 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan KRT.Dr.Radjiman Widyodiningrat KP. Pengarengan No.155 RT 08/RW 12, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur 13930.
Telepon : 087876537796
Email : rohmalayani03@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN Jatinegara 02 Pagi : Lulus Tahun 2010
SMPN 213 Jakarta : Lulus Tahun 2013
SMKN 40 Jakarta : Lulus Tahun 2016
STIE Indonesia, Jakarta : Lulus Tahun 2020

Pekerjaan

: Staf Admin dan Finance di CV Printograf
Alamat Kantor : Jalan Mawar Merah II No.51, Jakarta Timur

Pengalaman Organisasi

:
2010-2013 : Anggota Basket SMPN 213 Jakarta
2013-2016 : Anggota Rohis SMKN 40 Jakarta